

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Informal

a. Pengertian Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia, sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, serta media masa.¹ Kegiatan pendidikan ini tanpa suatu organisasi yang ketat, tanpa adanya program waktu (tak terbatas), dan tanpa adanya evaluasi. Pendidikan informal ini tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang.²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal adalah pendidikan yang berpusat pada keluarga, waktunya tidak terbatas (sepanjang usia), memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari yang diberikan oleh orang tuanya.

b. Lingkungan Pendidikan Informal/Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Sejak lahir anak telah mengenal keluarga sebagai lingkungan yang membimbingnya untuk hidup. Oleh karena itu,

¹ Sudjana, *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas* (Bandung: Falah Production, 2004), 22.

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 169.

keberadaan keluarga sangat dibutuhkan oleh anak selama masa hidupnya. Setiap keluarga mempunyai peranan dan fungsi yang utama di dalam mengasuh anak. Segala norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat dan budaya dapat diteruskan oleh orang tua kepada anaknya dari generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat itu sendiri.

Orang tua di dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Agar anak-anak tumbuh sesuai dengan tuntutan yang diajarkan, orang tua hendaknya menguasai berbagai macam pola tingkah laku anak agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan jenjang usia anak yang dididik. Selain itu, yang terpenting dilakukan orang tua ialah menyediakan segala bentuk fasilitas dan kenyamanan belajar yang dibutuhkan anak demi masa depannya.

Untuk melaksanakan pendidikan dalam keluarga, orang tua harus menggariskannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Sekurangnya ada lima fungsi keluarga, yang bila dilihat dari segi pendidikan akan sangat menentukan kehidupan seseorang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keluarga dibentuk untuk reproduksi, memberikan keturunan, ini merupakan tugas suci agama yang dibebankan kepada manusia.
- 2) Perjalanan keluarga selanjutnya mengharuskan keluarga tersebut bertanggung jawab dalam bentuk pemeliharaan yang harus diselenggarakan demi kesejahteraan keluarga: anak-anak perlu pakaian yang baik, kebersihan, permainan yang sehat, makanan yang

bergizi, rekreasi, dan sarana hidup materiil lainnya.

- 3) Keluarga berjalan mengharuskan keluarga tersebut menyelenggarakan sosialisasi dan memberikan arah pendidikan, pengisian jiwa yang baik, dan bimbingan kejiwaan.
- 4) Orang tua harus memberikan referensi yang terbaik untuk anggota keluarganya, terutama anak-anaknya. Referensi merupakan tindak lanjut sosialisasi. Orang tua memberikan referensi jalan mana yang harus ditempuh dalam kehidupan anak.
- 5) Pewarisan nilai kemanusiaan, yang minimal pada kemudian hari dapat menciptakan manusia yang cinta damai, anak saleh yang suka mendoakan kedua orang tua secara teratur, yang mengembangkan kesejahteraan sosial dan ekonomi umat manusia, yang mampu menjaga dan melaksanakan hak asasi kemanusiaan yang adil dan beradab, dan yang mampu menjaga kualitas dan moral lingkungan hidup.³

Menurut Fachrudin, bahwa pendidikan agama yang baik dari keluarga berhubunga erat dengan munculnya akhlak yang baik. Pendidikan keluarga berlaku sepanjang masa, dan bersifat pertama dan utama. Pertama karena keluarga adalah unit sosial/lingkungan hidup pertama bagi seorang individu, dan utama karena kualitas pengalaman yang diberikan akan menjadi faktor penentu di kemudian hari. Pendidikan keagamaan dalam keluarga bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

³ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 25–26.

- 1) Memberi tauladan
- 2) Membiasakan.
- 3) Menyiapkan suasana pembelajaran.
- 4) Membimbing.
- 5) Menggalakkan keikutsertaan.⁴

Pendidikan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus merupakan pendidikan informal, karena di dalam Panti Asuhan mereka semua adalah saudara, dan keluarga pengasuh dianggap seperti keluarga sendiri. Bagi anak asuh, pengasuh laki-laki dianggap sebagai bapak mereka dan pengasuh perempuan dianggap sebagai ibu mereka. Pendidikan di Panti Asuhan dilakukan dengan cara mendidik, merawat, membimbing, dan mengarahkan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga serta membentuk kepribadian anak asuh tersebut melalui nilai-nilai, norma-norma susila yang baik, pendidikan, budi pekerti, kebiasaan, dan keterampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat.

2. Pembelajaran Fiqih Shalat

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.⁵

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk

⁴ U.H. Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 246–47.

⁵ UUSPN No. 20 Tahun 2003 (17 Desember 2003).

memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.⁶

Menurut bahasa “Fiqih” berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* (فِقْهٌ - يَفْقَهُ - فُقِّهًا) yang berarti “mengerti atau faham”. Dari sinilah ditarik perkataan fiqih, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.⁷

Definisi ilmu fiqih menurut istilah syara’ ialah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci. Atau dengan kata lain yurisprudensi atau kumpulan hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.⁸

Menurut Mohammad Daud Ali, ilmu fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Qur’an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam Sunah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadits.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah upaya pengasuh dalam memberikan pemahaman kepada anak asuh mengenai hukum-hukum syariat Islam

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

⁷ Syafi’i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 11.

⁸ Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 2.

⁹ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 48.

tentang perbuatan manusia yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW yang direkam dalam kitab-kitab hadits melalui kegiatan pengajaran dan pengalaman.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Al-Ghayah al-Maqshudah (tujuan yang ingin dicapai) ilmu fiqh pada hakikatnya adalah terimplementasinya norma-norma hukum syara' oleh manusia baik dalam perilaku ataupun ucapannya. Karena fiqh itu merupakan referensi para hakim dalam memberikan keputusannya, juga bagi para mufti dalam fatwanya serta bagi umat Islam pada umumnya dalam upaya mengetahui dan memahami hak kewajiban serta larangan syara' atas dirinya dalam rangka melaksanakan atau mengamalkan ajaran itu, karena Islam tidak mengenal "ilmu untuk ilmu".¹⁰

Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari fiqh ialah:

- 1) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Kaum muslimin harus bertaffaquh artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqid dan akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalah.¹¹

¹⁰ Yasin dan Solikul Hadi, *Fiqh Ibadah* (Kudus: Dipa STAIN Kudus, 2008), 15.

¹¹ Syafi'i Karim, *Fiqh-Ushul Fiqih*, 53.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Beberapa ruang lingkup fiqih menurut ulama', antara lain :

1) Fiqih Ibadah

Fiqih ibadah adalah norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (vertical). Fiqih ibadah dibagi lagi menjadi dua, yaitu ibadah mahzhah dan ibadah ghairu mahzhah. Ibadah mahzhah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan-perbuatan manusia yang murni mencerminkan hubungan manusia itu dengan Allah. Sedangkan ibadah ghairu mahzhah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan antar manusia itu sendiri.

2) Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah adalah norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya (horizontal). Norma-norma ajaran agama yang mengatur hubungan antar manusia ini sangat luas sehingga fiqih muamalah ini terbagi ke dalam banyak bidang, yaitu :

- a) Fiqih munakat.
- b) Fiqih jinayat.
- c) Fiqih siyasat.
- d) Fiqih muamalah.¹²

d. Shalat Tahajud

1) Pengertian Shalat Tahajud

Tahajud berasal dari bahasa Arab, tahajjud, dari kata dasar *hajada* yang berarti tidur, juga berarti shalat pada malam hari. Orang yang melaksanakan shalat malam

¹² Yasin dan Solikul Hadi, *Fiqih Ibadah*, 10.

disebut hajid. Jadi, bertahajud artinya melakukan shalat sunah pada malam hari setelah tidur. Semua shalat yang dikerjakan pada malam hari setelah tidur, dengan demikian disebut shalat tahajud atau shalat malam (shalatullail).¹³ Shalat tahajud ialah shalat sunah pada waktu malam, lebih baik jika dikerjakan sesudah larut malam, dan sesudah tidur.¹⁴ Shalat tahajud ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam, sedikitnya dua raka'at dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas.¹⁵ Shalat tahajud adalah shalat sunah pada malam hari setelah tidur.¹⁶ Shalat tahajud adalah shalat sunah yang dilaksanakan pada malam hari setelah tidur, sedikitnya dua raka'at dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas.

Shalat tahajud terkadang juga disebut qiyaumul lail, yang berasal dari dua kata, yaitu qiyam dan al-lail. Kata qiyam berasal dari kata kerja lampau (maadhi) *qaama* yang artinya “bangun”, sedangkan *al-lail* berarti malam. Jadi, qiyamul lail secara harfiah berarti “bangun malam”.

Ada juga yang menyebutnya dengan istilah “menghidupkan malam”. Ungkapan ini tidak salah karena bangun diibaratkan sebagai hidup, seperti halnya tidur disamakan dengan mati. Namun sebenarnya istilah qiyamul lail lebih bersifat umum.

¹³ Roni Tabroni, *Mukjizat Shalat Malam for Teens* (Bandung: DAR! Mizan, 2009), 81.

¹⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 148.

¹⁵ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2011), 88.

¹⁶ M. Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat: Tata Cara dan Hikmahnya* (Jakarta: Erlangga, 2006), 206.

Karena qiyaumul lail bisa diartikan bukan hanya melakukan shalat tahajud saja tetapi bisa berbentuk melakukan ibadah lainnya juga. Pendeknya, qiyaumul lail lebih kepada melaksanakan ibadah secara umum pada malam hari, tidak spesifik. Contohnya, seperti melaksanakan shalat tarawih dan tadarus yang dikerjakan di malam Ramadhan.¹⁷

Shalat tahajud merupakan shalat yang dianjurkan Allah SWT untuk dilaksanakan. Allah SWT akan selalu memberikan kemuliaan kepada umat yang khusyuk dan kontinyu dalam mengamalkan shalat tahajud. Ibadah shalat yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, termasuk tahajud, akan melatih seorang muslim untuk menghargai waktu dan memaksimalkan kesempatan yang dimiliki. Jika telah tiba waktu shalat, harus segera melaksanakannya tanpa ditunda-tunda. Dengan begitu, akan terbiasa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban lainnya secara tepat waktu.¹⁸

2) Dasar Shalat Tahajud

Shalat tahajud yakni shalat malam yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan, sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

¹⁷ Abu Habsyi Mustofa, *Mukjizat Shalat Malam Hingga Fajar* (Alita Aksara Media, 2013), 104–5.

¹⁸ Muhammad Arif Ridwan dan Roihatul Miskiyah, “Implementasi Shalat Tahajud Dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Roudhotul Qur’an Cukir Jombang,” *Jurnal Al Murabbi* 4 (2017), <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3081>.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ

رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “Hendaknya engkau gunakan sebagian waktu malam itu untuk shalat tahajud, sebagai shalat sunnah untuk dirimu, mudah-mudahan Tuhan akan membangkitkan engkau dengan kedudukan yang baik.” (QS. Al-Isra’ [17]: 79).¹⁹

Menurut peneliti, maksud dari ayat di atas adalah anjuran menggunakan waktu malam untuk melaksanakan shalat tahajud sebagai shalat sunnah. Shalat sunnah memiliki kegunaan menyempurnakan shalat-shalat fardhu. Melaksanakan shalat tahajud dengan harapan agar Allah menempatkan kamu di hari kiamat pada tempat yang terpuji.

Selanjutnya firman Allah SWT:

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا

وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdo’a kepada Tuhannya dengan rasa takut dan menaruh harapan, dan sebagian dari apa yang Kami karuniakan itu, mereka belanjakan.” (QS. As-Sajdah [32]: 16).

Maksud ayat ini, mereka tidak tidur diwaktu biasanya orang tidur, lantaran mereka beribadah kepada Allah, dengan takut akan siksa-Nya dan dengan mengharap akan ganjaran-Nya. Dan mereka berzakat dengan

¹⁹ Moh. Rifa’i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, t.t.), 266.

sebagian dari pemberian Allah yang diberikan kepada mereka.²⁰

Menurut peneliti, maksud dari ayat di atas adalah mereka yang tidak tidur di waktu mereka biasanya tidur, karena mereka ingin mendekati diri kepada Allah SWT dan takut dengan siksaan Allah SWT dengan cara melaksanakan shalat tahajud. Dan mereka berkenan berzakat dari sebagian harta yang telah diberikan Allah kepada mereka, untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah.

3) Waktu Shalat Tahajud

Shalat tahajud dapat dilakukan dengan syarat sesudah bangun dari tidur malam, meskipun tidurnya itu hanya sebentar. Apabila dikerjakan tanpa tidur sebelumnya, maka ini bukan shalat tahajud, melainkan shalat-shalat sunah saja seperti witr dan sebagainya.²¹ Penerapan shalat tahajud menurut waktu Indonesia, antara lain:

- a) Sepertiga malam, yaitu kira-kira pukul 22.00 WIB sampai pukul 23.00 WIB.
- b) Seperdua malam, yaitu kira-kira pukul 00.00 WIB sampai pukul 01.00 WIB.
- c) Dua pertiga malam, yaitu kira-kira pukul 02.00 WIB atau pukul 03.00 WIB sampai sebelum fajar atau masuk shalat subuh.²²

4) Tempat Shalat Tahajud

Tahajud yang baik jika dikerjakan di rumah. Hal ini demi menjaga kesucian

²⁰ Moh. Rifa'i, 267.

²¹ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 88.

²² Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat: Penyembahan dan Penyembuhan* (Erlangga, 2007), 172.

niat dari berbagai bahaya yang muncul dari hati, seperti riya', sum'ah atau semacamnya. Karena bahaya hati tersebut sangat berpengaruh pada keseriusan munajat yang kita haturkan pada Allah SWT.²³

Anjuran shalat sunah di rumah telah disebutkan dalam sebuah hadits dari Jabir bin Abdullah, Rasulullah SAW bersabda:

عن جابر قال قال الله صلى الله عليه وسلم: إذا قضى أحدكم الصلاة في مسجده فليجعل لبيته نصيبا من صلاته، فإن الله جاعل في بيته من صلاته حيرا.

Artinya: “Dari Jabir bin Abdullah r.a, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apabila salah seorang dari kalian selesai melaksanakan shalat fardhu di masjid, hendaklah dia memberikan bagian shalat (sunah) di rumahnya, karena Allah akan selalu menjadikan kebaikan di rumah orang tersebut karena shalatnya.’” (HR. Muslim, no. 778).²⁴

Menurut peneliti, maksud dari hadits di atas adalah setelah melaksanakan shalat fardhu di masjid, seharusnya melaksanakan shalat sunah (tahajud) di rumah, karena untuk menjaga kesucian niat dari berbagai bahaya yang muncul dari hati, seperti riya', sum'ah atau semacamnya. Rumah yang digunakan untuk beribadah kepada Allah akan membuat syetan menjauh dari rumah tersebut.

²³ Abu Habsyi Mustofa, *Mukjizat Shalat Malam Hingga Fajar*, 119.

²⁴ Imam Al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim* (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2016), 211.

5) Keutamaan Shalat Tahajud

Lima keutamaan shalat tahajud di dunia adalah:

- a) Akan dipelihara oleh Allah SWT dari segala macam bencana. Mungkin kita tidak tahu sesungguhnya apa yang akan terjadi kepada diri kita. Namun dengan melaksanakan shalat tahajud, baik disadari maupun tidak, Allah akan senantiasa menjaga kita dari berbagai musibah.
- b) Tanda ketaatannya akan kelihatan di mukanya. Ada orang yang senantiasa menilai orang lain dari aspek wajahnya. Bukan berarti kita melaksanakan tahajud agar wajah kita bercahaya atau mengandung aura yang lain, bahkan supaya jidat menjadi hitam. Namun, hamba-hamba yang senantiasa melaksanakan tahajud akan diberikan kelebihan oleh Allah SWT. Karena itu menjadi bagian dari janji Allah untuk meninggikan derajat orang yang tahajud.
- c) Para hamba yang saleh akan dicintai oleh Allah dan dicintai semua manusia. Inilah salah satu hal yang paling mahal. Dicintai dan dimuliakan oleh orang saleh dan manusia pada umumnya bukan hal yang mudah. Banyak orang yang selalu mencari popularitas dan mencari simpati banyak orang. Namun, Allah tidak sulit untuk memberikan keistimewaan ini kepada hamba-Nya yang selalu menjumpai dan memanjatkan doa dikala hamba yang lain sedang terlelap.

- d) Lidahnya akan mampu mengucapkan kata-kata yang mengandung hikmah. Setiap perkataan yang mengandung makna tertentu, dan bagi hamba-hamba yang senantiasa dijaga. Tidak mungkin mereka mengatakan sesuatu yang tidak penting apalagi yang membuat kemadharatan.
- e) Akan dijadikan orang yang bijaksana, yakni diberi kemudahan dalam memahami agama. Inilah sebuah anugerah yang paling penting. Dengan kemampuan memahami agama, kita akan senantiasa terjaga dari segala perilaku yang bertentangan dengan agama.

Empat keutamaan shalat tahajud di akhirat adalah:

- a) Wajahnya berseri ketika bangkit dari kubur.
- b) Akan mendapat keringanan ketika dihisab.
- c) Ketika menyeberangi jembatan Shirathal Mustaqim, bisa melakukannya dengan cepat, seperti halilintar yang menyambar.
- d) Catatan amalnya akan diberikan di tangan kanan.

Selain itu, shalat tahajud juga mempunyai keutamaan yang lain, yaitu:

- a) Orang yang melaksanakan tahajud akan ditinggikan derajatnya.
- b) Shalat tahajud dapat mendekatkan diri kepada Allah dan dapat menghapus dosa.

- c) Kemuliaan bagi orang yang beriman ada pada shalat malam.²⁵
- 6) Kiat Membantu untuk Bangun pada Malam Hari**

Ada beberapa kiat yang dapat membantu kamu untuk bangun pada malam hari guna melakukan shalat tahajud, diantaranya:

- a) Mengetahui keutamaan shalat tahajud dan kedudukan orang yang melakukannya di sisi Allah.
- b) Mengetahui perangkap setan dan usahanya agar manusia tidak melakukan shalat malam.
- c) Memendekkan angan-angan dan banyak mengingat mati.
- d) Tidurlah kamu pada awal malam agar memperoleh kekuatan dan semangat yang dapat membantumu untuk melakukan shalat tahajud dan shalat subuh.
- e) Mempergunakan kesehatan dan waktu luangmu dengan melakukan amal saleh agar pahala kebaikanmu tetap ditulis pada saat kamu sakit atau sedang safar.
- f) Bersungguh-sungguh mengamalkan adab-adab sebelum tidur.
- g) Memperhatikan sejumlah sebab yang dapat membantumu untuk melakukan shalat tahajud.
- h) Berkeinginan kuat untuk shalat malam.
- i) Menjauhi perbuatan maksiat.²⁶
- j) Sebaiknya shalat malam itu dimulai dengan mengerjakan dua raka'at yang

²⁵ Roni Tabroni, *Mukjizat Shalat Malam for Teens*, 55–57.

²⁶ Roni Tabroni, 99–105.

- ringan dan selanjutnya boleh mengerjakan shalat sesuka hati.
- k) Hendaknya dibangunkan pula keluarga.
 - l) Hendaklah menghentikan shalat dulu dan kembali tidur apabila terasa sangat mengantuk sampai hilangnya kantuknya itu.
 - m) Hendaknya jangan memberatkan diri. Jadi hendaklah bershalat malam itu sekadar tenaga, tetapi hendaklah mengerjakannya dengan tekun dan jangan sampai meninggalkan kecuali dalam keadaan yang sangat terpaksa.²⁷

7) Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Shalat Tahajud

- a) Faktor-faktor untuk dapat melaksanakan shalat tahajud, diantaranya adalah:
 - (1) Hati yang bersih dari penyakit, maksudnya adalah hati yang selamat dari sifat dengki kepada muslim, jauh dari perbuatan bid'ah dan tidak rakus.
 - (2) Rasa takut kepada Allah, perasaan takut yang menyelimuti hati mendorong seseorang untuk mengerjakan shalat malam (tahajud).
 - (3) Mengetahui nilai dan hikmah shalat malam (tahajud) yang akan menjumpai besarnya pahala yang akan didapatkan, mendapatkan manfaat yang besar bagi diri dan hatinya.

²⁷ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Bandung: PT Alma'arif, 1976), 62–67.

- (4) Tidur pada sisi kanan, Nabi Muhammad telah memberikan ajaran kepada kepada umatnya agar tidur pada sisi kanan. Berbaring pada sisi kanan rahasianya yaitu bahwa hati (jantung) berada di sisi kiri, apabila tidur berada di sisi kiri, maka hatinya akan gelisah, tidurnya akan terasa berat. Jika tidur pada sisi kanan, maka tidurnya terasa tenang dan nyaman.
 - (5) Menjauhi banyak makan dan minum, karena mengkonsumsi banyak makan dan minum merupakan kendala terbesar yang memalingkan seseorang dari shalat tahajud.
 - (6) Berusaha keras pada diri untuk menunaikan shalat tahajud, faktor ini membantu terbesar untuk dapat melaksanakan shalat tahajud karena jiwa manusia tabiatnya adalah mengarah dan condong kepada keburukan dan kemungkaran.²⁸
- b) Faktor-faktor penghambat shalat tahajud

Semua orang muslim mempunyai kewajiban melaksanakan shalat lima waktu, akan tetapi tidak semua orang mampu melaksanakan shalat malam (tahajud). Orang yang

²⁸ Fakhru Ni Nur Karimah, "Peranan Shalat Tahajud Dalam Kesehatan Mental Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Asna Salatiga Tahun 2015" (*Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016), 29–30, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/703/>.

melaksanakan shalat tahajud hanya sedikit, dibandingkan orang yang tidak melaksanakan shalat tahajud. Di sisi faktor-faktor pendukung ada faktor-faktor penghambat untuk melaksanakan shalat tahajud, diantaranya adalah:

- (1) Niat dan upaya yang dipersiapkan untuk shalat tahajud tidak benar-benar maksimal.
- (2) Berprasangka buruk terhadap orang lain.
- (3) Setan menggoda manusia untuk tidak mendirikan shalat tahajud.
- (4) Malas dan enggan melaksanakan shalat tahajud, orang yang tidak melaksanakan shalat malam berarti orang itu menyalahgunakan kesempatan yang sangat berharga dalam kehidupan. Ada kesempatan untuk berdua (berkhalwa) dengan-Nya akan tetapi mengabaikannya bahkan memilih tidur nyenyak.²⁹

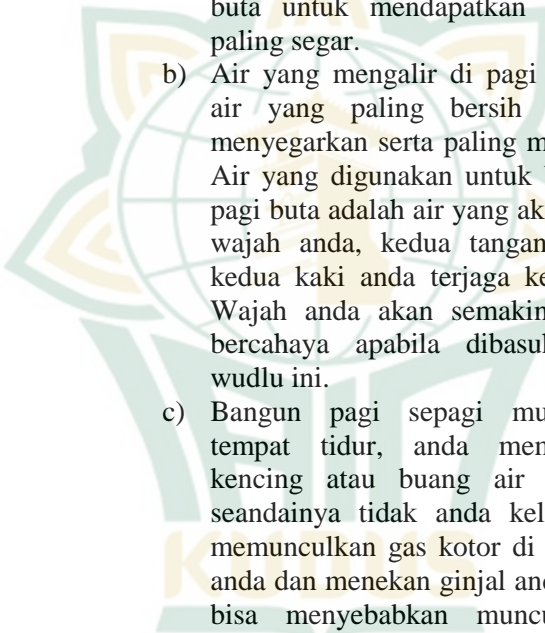
8) Hikmah dan Manfaat dari Shalat Tahajud

Hikmah yang dapat diperoleh dari mengamalkan shalat tahajud adalah akan hilang perasaan pesimis, rendah hati, minder, kurang berbobot, dan berganti dengan sikap selalu optimis, penuh percaya diri, dan pemberani tanpa disertai sifat sombong dan takabur.³⁰

Shalat tahajud ditinjau dari sisi medis, antara lain:

²⁹ Fakhruni Nur Karimah, 34.

³⁰ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, Hikmah, Jakarta Selatan, 2006, hlm. 120.

- 
- a) Bangun sepagi mungkin dari tempat tidur bisa menyehatkan dan menjaga kesehatan tubuh. Udara di pagi buta adalah udara yang sangat sehat jauh dari berbagai polusi dan penyakit. Menghirup udara di pagi buta seperti ini sama dengan menghirup kesehatan bagi tubuh kita. Dalam dua puluh empat jam, anda hanya akan memiliki waktu di pagi buta untuk mendapatkan udara yang paling segar.
 - b) Air yang mengalir di pagi buta adalah air yang paling bersih dan paling menyegarkan serta paling menyehatkan. Air yang digunakan untuk berwudlu di pagi buta adalah air yang akan membuat wajah anda, kedua tangan anda, dan kedua kaki anda terjaga kesehatannya. Wajah anda akan semakin cerah dan bercahaya apabila dibasuh oleh air wudlu ini.
 - c) Bangun pagi sepagi mungkin dari tempat tidur, anda membuang air kencing atau buang air besar yang seandainya tidak anda keluarkan bisa memunculkan gas kotor di dalam perut anda dan menekan ginjal anda, sehingga bisa menyebabkan munculnya sakit kepala, jantung, dan lain-lain.³¹

Adapun manfaat medis shalat tahajud sebagai berikut:

- a) Mencegah dan mengobati penyakit pada sistem tulang dan otot.

Cuaca sepertiga malam terakhir sampai waktu subuh biasanya dingin,

³¹ Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud* (Jogjakarta: DIVA Press, 2007), 135–136.

sehingga banyak lemak jenuh yang melapisi urat syaraf menjadi beku. Kebekuan lemak ini menjadikan urat syaraf kedinginan, bahkan kolesterol dan asam urat akan berubah menjadi pengapuran. Selain itu, akan mengakibatkan *Rhematic* (encok) yang gejalanya, antara lain persendian terasa ngilu atau linu, rasa kaku di kaki, lengan, pinggang hingga persendian leher. Asam urat bisa diakibatkan oleh pembekuan lemak tubuh menjadikan persendian mengalami peradangan. Penyakit ini biasanya ditandai dengan gejala, antara lain ditusuk-tusuk jarum, jempol kaki atau sendi lain mendadak nyeri di tengah malam, dan sendi terlihat bengkak atau merah atau bahkan merah dan bengkak.

Dalam keadaan seperti di atas dibutuhkan suatu gerakan yang dapat mengaktifkan sistem pemanas tubuh. Anjuran untuk melaksanakan shalat tahajud ini berfungsi mengaktifkan sistem pemanas tubuh untuk menghentikan pembekuan lemak, sehingga akan selamat dari penyakit pada sistem tulang dan otot yang sering mengganggu kegiatan-kegiatan sehari-hari.

- b) Mencegah dan mengobati penyakit pada sistem pernapasan.

Ketika tidur pada malam hari, tidak menutup kemungkinan akan berada pada posisi terlentang, perut di atas, dan tubuh bagian belakang berada pada di bawah. Padahal pada tubuh bagian belakang terdapat saluran

pembuangan kelebihan uap air dan saluran-saluran paru-paru menuju ginjal. Sehingga dalam posisi terlentang saluran-saluran ini pasti akan tertindih dan terbebani berat badan. Jika tertindihnya saluran tersebut terjadi terlalu lama, maka mengakibatkan paru-paru menjadi lembab dan saluran-saluran tadi tersumbat, inilah yang mengakibatkan paru-paru basah.

Apabila penyakit yang menyerang paru-paru tidak segera diatasi, akan melahirkan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan pernapasan, antara lain asma, batuk, bronkitis, pneumoia (radang paru-paru), dan lain-lain.

Menjalankan shalat tahajud akan mengurangi waktu tidur yang terlalu lama dan dapat mencegah datangnya penyakit pada sistem pernapasan, saluran paru-paru tidak tertindih dan tersumbat terlalu lama.³²

c) Mengatasi kanker.

Bentuk-bentuk tekanan mental seperti stres maupun depresi membuat seseorang rentan terhadap berbagai penyakit, infeksi, dan mempercepat perkembangan sel kanker, serta meningkatkan metastatis (perpindahan penyakit dari bagian tubuh yang satu ke bagian tubuh yang lain). Tekanan mental itu sendiri terjadi akibat gangguan irama sirkadian (siklus bioritmik manusia) yang ditandai

³² Ahmad Fathoni El-Kaysi, *Berobat dengan Tahajud* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011), 36–39.

dengan peningkatan hormon kortisol. Perlu diketahui, hormon kortisol ini biasa dipakai sebagai tolok ukur untuk mengetahui kondisi seseorang apakah jiwanya tengah terserang stres, depresi, atau tidak.

Kanker adalah pertumbuhan sel yang tidak normal. Shalat tahajud dapat merangsang pertumbuhan sel secara normal, sehingga pengamal shalat tahajud terbebas dari penyakit kanker (tumor ganas). Shalat tahajud yang dilakukan pada malam yang sunyi, dapat mendatangkan ketenangan. Ketenangan itu mampu meningkatkan ketahanan tubuh imunologis, mengurangi resiko terkena penyakit jantung, dan meningkatkan usia harapan hidup.³³

- d) Melancarkan aliran darah, mengobati sakit pinggang, dan stroke.

Menghirup oksigen dan gerakan otot-otot ketika shalat, akan menyehatkan tubuh. Shalat tahajud bisa juga menjauhkan penyakit pinggang, yang selalu menyerang orang yang banyak tidur dan bangun lewat dari tidur malam.

Shalat tahajud bisa juga sebagai terapi pengobatan penyakit stroke. Karena secara teori orang yang menderita penyakit stroke sangat membutuhkan oksigen dan sari-sari makanan dari dalam darah. Stroke biasanya diakibatkan oleh aliran darah yang tidak lancar.

³³ Roni Tabroni, *Mukjizat Shalat Malam for Teens*, 127.

Sekarang orang berlomba mengurangi asupan lemak, mulai berolah raga, menjaga pola makan sehat, menghindari stres, dan sebagainya. Semua itu penting, namun di samping itu kita tidak boleh melupakan hal yang satu ini, yaitu shalat tahajud. Dengan shalat tahajud aliran darah akan lancar, pembekuan lemak akan lenyap, dan menjauhkan pelakunya dari stres. Ibarat kata, “satu dayung dua pulau terlampui,” itulah shalat tahajud. Shalat tahajud sangat baik diamalkan oleh penderita stroke karena selain doa untuk memohon kesembuhan dikabulkan, secara teori ia menghirup oksigen. Tentu dengan syarat tepat waktu, khusyuk ikhlas, dan kontinyu.³⁴

- e) Mengurangi stres dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Hormon kortisol adalah hormon yang dijadikan tolak ukur oleh pakar kesehatan untuk mengukur tingkat atau derajat stres seseorang. Semakin tinggi kadar hormon kortisol, maka semakin stres seseorang. Hormon kortisol memiliki kadar tertinggi di waktu tengah malam hingga waktu pagi, terutama pagi-pagi sekali (normal di pagi hari berkisar 38-690 mmol/liter, sedangkan malamnya 69-345 mmol/liter).

Stres dan depresi merupakan penyakit yang lazim di zaman sekarang. Stres sebenarnya keadaan yang positif bagi kita, jika digunakan dalam keadaan

³⁴ Ahmad Fathoni El-Kaysi, *Berobat dengan Tahajud*, 40–42.

yang masih wajar. Jika berlebihan, maka kadar hormon adrenalin dan hormon kortisol akan meningkat, sehingga mengganggu sistem kekebalan tubuh yang akhirnya kita mudah terkena infeksi, penyakit maag, asma, dan memperburuk penyakit degeneratif kronis (kanker, diabetes, rematik, dan lain-lain).

Dengan shalat tahajud yang dilakukan secara rutin, ikhlas, dan khushyuk akan mampu menciptakan karakter baru serta tangguh bagi pelaksananya, sehingga kita akan memiliki persepsi dan motivasi yang positif yang nantinya akan terhindar dari stres. Mungkin itulah maksud firman Allah pada Surat al-Isra' tentang diangkatnya para pelaksana shalat tahajud ke tempat yang terpuji, Allahu'alam (Allah yang Maha tahu).³⁵

3. Kedisiplinan

a. Pengertian dan Tujuan Kedisiplinan

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib (di sekolah atau kemiliteran), dan dapat pula berarti ketaatan pada aturan dan tata tertib. Dalam praktek sehari-hari disiplin biasanya dijumpai pada anggota militer, para siswa sekolah, para karyawan Instansi Pemerintah dan Swasta dan lain sebagainya.³⁶ Disiplin adalah tindakan yang

³⁵ Ahmad Fathoni El-Kaysi, 44.

³⁶ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 248.

menunjukkan perilaku wajib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁷ Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.³⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perbuatan wajib dan patuh kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.³⁹

b. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin, antara lain adalah:

- 1) Membangun kehidupan bersama
Disiplin berguna bagi seseorang, bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik.
- 2) Membangun kepribadian
Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor

³⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 35.

³⁸ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan MTs Al Inayah Kota Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15 (2017): 58, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pembiasaan+akhlak+mulia+melaui+keteladanan+dan+pembiasaan+di+Mts+Al+Inayah+kota+Bandung&btnG=#d=gd_qabs&p=u=%23p%3D2EwoeJ4zJGUJ

³⁹ Sylvia Rimm, *Mendidik Anak dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 47.

lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya dan berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi ataupun hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.⁴⁰

c. Tipe-tipe Disiplin

Tipe-tipe disiplin yang diterapkan masing-masing orang tua bisa terbagi ke dalam tiga bentuk, yaitu:

1) Disiplin Otoritatif

Diberlakukan berdasarkan aturan tanpa alasan, biasanya diterapkan orang tua zaman dahulu. Seorang anak harus menerapkan aturan tanpa bisa menolak alasannya. Tipe disiplin ini jarang memberikan penghargaan sebab dikhawatirkan akan memanjakan anak atau melemahkan motivasi, sedangkan hukuman akan ditekankan pada bentuk fisik, tanpa memeriksa terlebih dahulu apa kesalahan yang dilakukan.

2) Disiplin Permisif

Tipe ini kebalikan dari tipe otoritatif. Anak diizinkan untuk melakukan apa saja yang disukai. Hanya sedikit aturan dan bimbingan

⁴⁰ Diana Ariska dan I Made Suwanda, "Penerapan Pola Asuh di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya Dalam Rangka Pembentukan Disiplin Diri Anak Asuh," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 1 (2014): 346–47, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/6711/3480>.

yang diberikan orang tua. Bila anak melakukan apa saja yang diharapkan, ia akan dianggap pantas menerima rasa puas sebagai imbalan dari apa yang telah dilakukannya.

3) Disiplin Demokratis

Menekankan penjelasan dan arti yang mendasari peraturan, penghargaan, terutama pujian, diberikan secara murah hati bila anak melakukan hal yang benar atau berusaha melakukan apa yang diharapkan. Hukuman diterapkan bila anak sengaja melakukan kesalahan, dan sebelumnya anak diberikan kesempatan menjelaskan mengapa sampai berbuat kesalahan. Tipe pada disiplin ini jarang memberikan hukuman fisik.⁴¹

Dari ketiga tipe disiplin di atas, menurut peneliti, tidak semua dapat diterapkan pada semua anak, karena setiap anak memiliki pembawaan sifat yang berbeda dan setiap keluarga mempunyai pola kehidupan yang berbeda. Tipe otoritatif, hukuman yang ditekankan pada bentuk fisik dapat mengakibatkan bahaya pada mental anak. Disiplin permisif, memberikan imbalan kepada anak akan mengakibatkan anak menjadi manja dan lemah motivasinya, karena anak mendapatkan sedikit bimbingan dari orang tuanya. Disiplin demokratis, anak akan mendapatkan imbalan ketika anak melakukan hal yang benar, dan anak akan mendapatkan hukuman ketika anak melakukan hal yang salah. Tipe demokratis merupakan tipe yang tepat untuk diterapkan kepada anak.

⁴¹ Suryadi, *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), 71–72.

d. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin dalam Diri Anak

Faktor yang mempengaruhi disiplin dalam diri anak, antara lain:

1) Faktor keluarga

Keluarga sebagai lingkungan yang menerapkan disiplin pada anak diawali dengan cara bagaimana menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak. Pola asuh yang terlalu bebas kepada anak akan membuat anak menjadi pemalas, peraturan orang tua yang terlalu kaku dan keras dapat membuat anak menjadi penurut namun dengan keadaan terpaksa, namun pola asuh yang mengedepankan cara demokratis dengan mengajak anak mendiskusikan setiap peraturan yang ada diharapkan dapat membuat anak berlaku disiplin dengan kesadaran yang timbul dengan sendirinya.

2) Lingkungan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas daripada keluarga yang turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan disiplin. Masyarakat yang mempunyai karakter campuran antara masyarakat yang menekankan ketaatan dan masyarakat yang permisif atau terlalu terbuka. Dalam hal ini, masyarakat tersebut tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan bersikap terbuka namun selektif terhadap pengaruh dari luar. Kontrol yang disertai kelonggaran akan mewujudkan pribadi yang semakin bertanggung jawab.⁴²

⁴² Diana Ariska dan I Made Suwanda, "Penerapan Pola Asuh di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya Dalam Rangka Pembentukan Disiplin Diri Anak Asuh," 347.

e. Cara Memperkuat Sikap Disiplin

Hal yang harus diperhatikan agar muncul sikap disiplin, adalah memiliki beberapa kompetensi sikap sebagaimana berikut:

- 1) Kejelasan tujuan yang akan diraih. Semakin jelas sebuah tujuan maka akan mampu mengarahkan anda pada sebuah sikap yang harus terus secara konsisten dibangun walau banyak rintangan yang muncul dalam perjalanan itu. Karena mereka yang memiliki kejelasan tujuan akan mampu terus menepahi sebuah jalan walaupun melalui jalan yang sulit. Sementara mereka yang tidak memiliki kejelasan tujuan akan berhenti di tengah perjalanan walaupun melalui jalan yang mulus sekalipun.
- 2) Memiliki niat yang kuat untuk mencapai tujuan. Niat atau dorongan hati akan menjadikan kita terus melakukan apa yang kita yakini dalam niat itu. Dorongan hati untuk mengejar impian itulah yang akan dengan sendirinya mendisiplinkan diri kita, agar terus berupaya menepahi jalan menuju impian itu.
- 3) Penetapan skala prioritas. Seseorang yang berkeinginan kuat untuk mencapai impian, maka harus memilih sebuah sikap secara selektif dan tidak sembarangan mempergunakan waktunya. Kita harus memilih sebuah tindakan mana yang dapat mengantarkan pada tujuan tujuan pencapaian dan mana yang malah menjauhkan dari tujuan pencapaian itu. Mana yang merupakan tindakan utama dan harus didahulukan dan mana yang bisa dikesampingkan kemudian. Penetapan skala prioritas mengarahkan tindakan kita untuk berfokus pada akhir sebuah tujuan.

- 4) Tekun dan sabar dalam menapaki jalan sukses yang diyakini. Ketekunan dan kesabaran akan membuahkan hasil yang gemilang, karena ketekunan akan membuat seseorang bersedia untuk terus belajar dari sebuah kesalahan dan kegagalan. Beragam masalah yang meghadang akan dinilai sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam menggapai mimpi yang diinginkannya. Demikian Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 153:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ...

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu”.

Karena kesabaran dan ketekunan ibarat kita sedang meneteskan sebutir air pada sebuah batu. Jika kita teteskan secara terus-menerus walaupun hanya setetes maka pasti akan mampu memecahkan batu sekeras apapun. Ibarat kita mengetuk sebuah pintu yang terkunci rapat, namun jika terus kita ketuk, maka pasti dibukanya juga. Demikianlah kekuatan kesabaran dan ketekunan akan mampu membuka pintu kesuksesan bagi siapa saja yang menapakinya.⁴³

f. Tips Membiasakan Diri Menjadi Orang yang Berdisiplin

Ada beberapa tips yang dapat membantu kita membiasakan diri kita menjadi orang yang berdisiplin, antara lain:

⁴³ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa* (Jakarta: Erlangga, 2012), 300–302.

- 1) Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup-baru yang menyenangkan.
- 2) Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus.
- 3) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.
- 4) Menghindari mengulur-ngulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan. Misalnya, membuat rencana, membuat laporan, atau membaca satu halaman dari suatu buku.
- 5) Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.
- 6) Menghindari kecemasan.
- 7) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik.
- 8) Menanyai atau meminta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha.
- 9) Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan.
- 10) Sering-seringlah bertanya, “Apakah yang saya lakukan itu membawa saya menuju tujuan-tujuan saya?”
- 11) Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.⁴⁴

g. Pentingnya Disiplin dalam Mendidik Anak

Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah:

- 1) Meresap pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain,

⁴⁴ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, 41.

- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan,
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk,
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman,
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.⁴⁵

h. Disiplin Tanpa Merusak Harga Diri Anak

Disiplin tanpa merusak harga diri anak, diantaranya:

- 1) Buatlah aturan-aturannya terlebih dahulu. Katakan kepada anak anda sebelum ia melanggar peraturan-peraturan anda seperti apa adanya.
- 2) Ketika anak menentang otoritas anda dengan tidak mematuhi instruksi anda, ia sebenarnya mengharapkan anda untuk bertindak.
- 3) Jangan memukul anak karena kesalahan-kesalahannya yang tidak disengaja.
- 4) Setelah mendapat hukuman pukulan, anak barangkali ingin dicintai dan diyakinkan oleh orang tuanya.
- 5) Memukul anak harus dilakukan sampai anak berumur 8 atau 9 tahun.⁴⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi uraian berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan atau penelitian yang sudah ada. Penelitian yang sejenis

⁴⁵ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), 137.

⁴⁶ James C. Dobson, *12 Strategi Membangun Harga Diri Anak* (Yogyakarta: Cinta Pena, 2005), 100–101.

sudah pernah dilakukan sebelumnya akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan, Berikut ini penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai penelitian terdahulu.

1. Jurnal oleh Syamsuddin dan Khunainah Afroyim, yang berjudul *Rahasia Tahajjud untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual (Telaah Pemikiran Yazid al-Bustomi)*, 2017.⁴⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) karena tahajjud adalah ibadah yang paling istimewa, maka tahajjud yang dilakukan dengan penuh ketulusan akan dapat untuk menyelesaikan masalah dalam hidup kita, 2) tahajjud yang dilakukan dengan tulus, dapat membawa ketenangan pikiran serta sebagai terapi pikiran, 3) meningkatkan kecerdasan spiritual dalam ESQ 165 yang diprakarsai oleh Ary Ginanjar Agustian dikenal dengan istilah *Zero Mind Process* (ZMP), dan 4) doa tahajjud juga bias meningkatkan intelijen. Ini dipengaruhi oleh gelombang alfa yang membawa kita ke pikiran bawah sadar selama tidur.
2. Skripsi oleh FakhruNi Nur Karimah, yang berjudul *Peranan Shalat Tahajud Dalam Kesehatan Mental Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Asna Salatiga Tahun 2015/2016*, 2016.⁴⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Peranan shalat tahajud dalam kesehatan mental santri putri,

⁴⁷ Syamsuddin dan Khunainah Afroyim, "Rahasia Tahajjud untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual (Telaah Pemikiran Yazid al-Bustomi)," *Al Ta'dib* 6 (2017), https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=rahasia+shalat+tahajjud+untuk+meningkatkan+kecerdasan+spiritual%2C+emosional%2C+dan+intelektual&btnG=.

⁴⁸ FakhruNi Nur Karimah, "Peranan Shalat Tahajud Dalam Kesehatan Mental Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Asna Salatiga Tahun 2015."

perasaan senang yang ada di dalam diri, adanya rasa nyaman terhadap kehadiran seseorang, pengendalian pikiran dan tingkah laku, perasaan dan emosi yang positif dan sehat, ketenanga dan kedamaian pikiran. 2) Faktor-faktor pendukung aktivitas shalat tahajud yang berperan dalam kesehatan mental santri putri, gambaran dan sikap baik terhadap diri sendiri, adanya keseimbangan antara mental dalam diri, mau menerima orang lain, mampu melakukan aktivitas sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal, berminat dalam tugas, agama dan cita-cita yang paling utama, rasa tanggungjawab bagi tingkah laku.

3. Jurnal oleh Muh. Alfian Zidni Nuron A'la, yang berjudul *Penerapan Shalat Tahajud Terhadap Penderita Stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri*, 2017.⁴⁹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertama penerapan shalat tahajud terhadap penderita stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri, pelaksanaan shalat tahajud bias dilakukan 7 hari di Klinik Rumah Sehat yang dipandu oleh ustadz terapis. Selain itu, keluarga penderita stroke senantiasa mendampingi dan memandu si penderita stroke dengan menjalankan shalat tahajud secara rutin setelah berada di rumah. Kedua terdapat manfaat penerapan shalat tahajud terhadap penderita stroke di Klinik rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri, berdasarkan dari ke 6 informan yang

⁴⁹ Muh. Alfian Zidni Nuron A'la, "Penerapan Shalat Tahajud Terhadap Penderita Stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri," *Jurnal Spiritualita 1* (2017), <http://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/spiritualita/article/view/641>.

diwawancarai peneliti. Selain mendapat kesembuhan secara medis para informan juga mendapatkan kebiasaan baru yaitu melakukan shalat tahajud dan dzikir yang terbukti dapat menenangkan hati para informan. Informan yang sebelumnya tidak pernah melakukan shalat dan mempunyai kebiasaan buruk, setelah melakukan terapi shalat tahajud menjadi lebih tenang dan penyabar, sifat meneng sendiri, mudah marah, tidak bisa dinasehati menjadi hilang setelah mengikuti shalat tahajud secara rutin di rumah.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Syamsuddin dan Khunainah Afroyim, yang berjudul <i>Rahasia Tahajjud untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual (Telaah Pemikiran Yazid al-Bustomi)</i> , 2017.	Tahajjud	Memfokuskan tahajjud untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual	Peneliti memfokuskan penelitian ini pada tiga hal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelaan fiqih shalat tahajud 2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelaan fiqih shalat
2.	Fakhruni Nur	Peranan	Memfokus	

	<p>Karimah, yang berjudul <i>Peranan Shalat Tahajud Dalam Kesehatan Mental Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Asna Salatiga Tahun 2015/2016, 2016.</i></p>	<p>Shalat Tahajud</p>	<p>kan shalat tahajud dalam kesehatan mental santri putri</p>	<p>3. Manfaat pembelajaran fiqih shalat tahajud</p>
<p>3.</p>	<p>Muh. Alfian Zidni Nuron A'la, yang berjudul <i>Penerapan Shalat Tahajud Terhadap Penderita Stroke Di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri, 2017.</i></p>	<p>Penerapan Shalat Tahajud</p>	<p>Memfokuskan shalat tahajud terhadap penderita stroke</p>	

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran fiqih adalah upaya pengasuh dalam memberikan pemahaman kepada anak asuh mengenai hukum-hukum syariat Islam tentang perbuatan manusia yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW yang direkam dalam kitab-kitab hadits melalui kegiatan pengajaran dan pengalaman.

Shalat tahajud ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam, sedikitnya dua raka'at dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Shalat tahajud adalah shalat yang dikerjakan dalam kesendirian, keheningan, dan kesunyian malam. Orang yang terbiasa dengan kesendirian, keheningan, dan kesunyian akan dijauhkan dari sifat rakus, tamak, serakah, egois, dan pamer. Orang yang terbiasa dengan kesendirian, keheningan, dan kesunyian juga akan dijauhkan dari kesombongan. Shalat tahajud dilaksanakan pada malam hari setelah tidur terlebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Shalat tahajud merupakan shalat yang dianjurkan oleh Allah SWT untuk dilaksanakan. Shalat tahajud memiliki kekuatan energi, antara lain masuk surga dengan penuh kedamaian, pencegah dan penghapus perbuatan dosa, obat dari berbagai penyakit, dikagumi Allah SWT, sebagai ungkapan rasa syukur, jiwa menjadi baik, permohonan mustajabah, pintu kebaikan, dan memiliki kemuliaan.

Dalam dunia pendidikan, masalah disiplin shalat dipandang sebagai komponen yang kedudukannya tidak kalah penting dengan komponen-komponen lainnya. Disiplin shalat tumbuh dalam diri anak asuh melalui proses latihan secara bertahap, yang akhirnya timbul kesediaan, ketaatan, kesungguhan yang disadari untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku di lingkungan panti asuhan, bertindak dengan rasa tanggung jawab dan konsekuen terhadap segala sesuatu yang sudah dilakukannya.

Keluarga merupakan peranan utama yang harus diperhatikan dalam mendidik, merawat, membimbing,

dan mengarahkan ke mana anak akan ditujukan pada jalan kesuksesan. Namun jika keluarga tak lagi mampu memenuhi peran penting tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan kehidupan seperti meninggalnya salah satu orang tua, faktor ekonomi, dan perceraian kedua orang tua yang membuat seorang anak tidak mendapatkan kasih sayang dan pendidikan yang mestinya mereka dapatkan. Peran keluarga tersebut dapat digantikan dengan adanya wadah lembaga kesejahteraan sosial anak, salah satunya yaitu Panti Asuhan yang mampu memberikan kasih sayang, pembinaan, pendidikan, perawatan, pembibingan, dan pengarahan yang seharusnya mereka dapatkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengharapakan agar penelitian ini menghasilkan hasil yang maksimal sebagaimana hal yang diinginkan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui pembelajaran fiqih shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran fiqih shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, manfaat dari pembelajaran fiqih shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran fiqh shalat yang ditekankan oleh peneliti adalah pada shalat tahajud di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus dapat berjalan sesuai yang diinginkan apabila dalam pelaksanaan tersebut dilaksanakan secara rutin pada waktu yang telah ditentukan, antara lain: 1) sepertiga malam, 2) seperdua malam, dan 3) dua pertiga malam. Agar shalat tahajud tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu adanya kedisiplinan. Cara untuk menguatkan sikap disiplin tersebut, antara lain: 1) kejelasan tujuan yang akan diraih, 2) memiliki niat yang kuat untuk mencapai tujuan, 3) penetapan skala prioritas, dan 4) tekun dan sabar dalam menapaki jalan sukses yang ditapakinya. Apabila setelah pembelajaran fiqh shalat yang dipraktekkan melalui pelaksanaan shalat tahajud diterima dan direspon baik oleh anak asuh, pembelajaran ini akan membawa hasil kepada anak asuh berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang disiplin melalui pelaksanaan shalat tahajud.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.
 - a. Pembelajaran shalat dilakukan dimana?
 - b. Pembelajaran shalat pada jam berapa?
 - c. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran shalat?
 - d. Apa saja sumber yang digunakan dalam pembelajaran shalat?
 - e. Menurut anda, shalat tahajud itu apa?
 - f. Bagaimana kronologi sampai ditetapkannya shalat tahajud sebagai kegiatan rutin di Panti Asuhan?
 - g. Alasannya apa di Panti Asuhan diberlakukan tentang adanya pelaksanaan shalat tahajud?

- h. Apa tujuan diadakannya pelaksanaan shalat tahajud?
- i. Berapa jam pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan?
- j. Apakah sudah mendukung sarana dan prasarana di Panti Asuhan untuk melaksanakan shalat tahajud?
- k. Siapakah yang mengajarkan kepada anak asuh tentang shalat tahajud di Panti Asuhan?
- l. Sudah dimulai dari tahun berapa pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan?
- m. Kondisi anak sebelum diterapkannya disiplin shalat tahajud itu seperti apa? Apakah anak asuh tersebut sudah disiplin atau belum?
- n. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan?
- o. Bagaimana manfaat dalam pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan?
- p. Apa yang membuat anak asuh rajin dalam melaksanakan shalat tahajud?
- q. Apa yang membuat anak asuh malas dalam melaksanakan shalat tahajud?
- r. Menurut anda, apakah shalat tahajud di Panti Asuhan membuat anak asuh menjadi disiplin?
- s. Bagaimana mengatasi anak asuh yang malas melaksanakan shalat tahajud?
- t. Adakah pengaruh pelaksanaan shalat tahajud dalam menumbuhkan kedisiplinan terhadap perilaku sehari-hari anak asuh?
- u. Menurut anda, disiplin itu apa?
- v. Bagaimana cara menguatkan sikap disiplin pada anak asuh pada saat melakukan shalat tahajud?
- w. Bagaimana cara membiasakan diri untuk disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud?
- x. Seberapa pentingkah disiplin dalam mendidik anak asuh?
- y. Bagaimana anda memberikan hukuman tanpa merusak harga diri terhadap anak asuh?

- z. Apa saja tipe-tipe disiplin yang diterapkan di Panti Asuhan?
 - aa. Mulai usia berapakah anak asuh itu diajarkan untuk melaksanakan shalat tahajud? Tolong berikan alasannya!
 - bb. Bagaimana cara memotivasi agar anak asuh semakin semangat dalam melaksanakan shalat tahajud?
 - cc. Apa saja bentuk-bentuk kedisiplinan yang ada di Panti Asuhan?
2. Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.
- a. Pembelajaran shalat dilakukan dimana?
 - b. Pembelajaran shalat pada jam berapa?
 - c. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran shalat?
 - d. Apa saja sumber yang digunakan dalam pembelajaran shalat?
 - e. Menurut anda, shalat tahajud itu apa?
 - f. Alasannya apa di Panti Asuhan diberlakukan tentang adanya pelaksanaan shalat tahajud?
 - g. Apa tujuan diadakannya pelaksanaan shalat tahajud?
 - h. Pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan dilaksanakan pada jam berapa?
 - i. Pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan dilaksanakan berapa raka'at?
 - j. Berapa jam pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan?
 - k. Pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan dilaksanakan dimana?
 - l. Apakah sudah mendukung sarana dan prasarana di Panti Asuhan untuk melaksanakan shalat tahajud?
 - m. Siapakah yang mengajarkan kepada anak asuh tentang shalat tahajud di Panti Asuhan?

- n. Bagi anak asuh yang tidak mengikuti shalat tahajud dengan sengaja, hukuman apa yang diberikan kepada anak asuh tersebut?
- o. Sudah dimulai dari tahun berapa pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan?
- p. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan?
- q. Bagaimana manfaat dalam pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan?
- r. Apakah dalam pelaksanaan shalat tahajud anak asuh melaksanakannya atas dasar keinginan sendiri atau atas dasar paksaan?
- s. Apakah dalam pelaksanaan shalat tahajud anak melaksanakannya secara berjamaah atau secara individu?
- t. Apa yang membuat anak asuh rajin dalam melaksanakan shalat tahajud?
- u. Apa yang membuat anak asuh malas dalam melaksanakan shalat tahajud?
- v. Menurut anda, apakah shalat tahajud di Panti Asuhan membuat anak asuh menjadi disiplin?
- w. Bagaimana mengatasi anak asuh yang malas melaksanakan shalat tahajud?
- x. Strategi apa yang dilakukan dalam membangunkan anak asuh untuk shalat tahajud?
- y. Adakah pengaruh pelaksanaan shalat tahajud dalam menumbuhkan kedisiplinan terhadap perilaku sehari-hari anak asuh?
- z. Menurut anda, disiplin itu apa?
- aa. Bagaimana cara menguatkan sikap disiplin pada anak asuh pada saat melakukan shalat tahajud?
- bb. Bagaimana cara membiasakan diri untuk disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud?
- cc. Seberapa pentingkah disiplin dalam mendidik anak asuh?
- dd. Bagaimana anda memberikan hukuman tanpa merusak harga diri terhadap anak asuh?

- ee. Apa saja tipe-tipe disiplin yang diterapkan di Panti Asuhan?
 - ff. Mulai usia berapakah anak asuh itu diajarkan untuk melaksanakan shalat tahajud? Tolong berikan alasannya!
 - gg. Bagaimana cara memotivasi agar anak asuh semakin semangat dalam melaksanakan shalat tahajud?
 - hh. Apa saja bentuk-bentuk kedisiplinan yang ada di Panti Asuhan?
3. Anak-anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.
- a. Pembelajaran shalat dilakukan dimana?
 - b. Pembelajaran shalat pada jam berapa?
 - c. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran shalat?
 - d. Apa saja sumber yang digunakan dalam pembelajaran shalat?
 - e. Menurut anda, shalat tahajud itu apa?
 - f. Alasannya apa di Panti Asuhan diberlakukan tentang adanya pelaksanaan shalat tahajud?
 - g. Pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan dilaksanakan pada jam berapa?
 - h. Pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan dilaksanakan berapa raka'at?
 - i. Berapa jam pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan?
 - j. Pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan dilaksanakan dimana?
 - k. Apakah sudah mendukung sarana dan prasarana di Panti Asuhan untuk melaksanakan shalat tahajud?
 - l. Siapakah yang mengajarkan kepada anak asuh tentang shalat tahajud di Panti Asuhan?
 - m. Bagi anda yang tidak mengikuti shalat tahajud dengan sengaja, hukuman apa yang diberikan kepada anda?

- n. Bagaimana manfaat dalam pelaksanaan shalat tahajud di Panti Asuhan?
- o. Apakah dalam pelaksanaan shalat tahajud anda melaksanakannya atas dasar keinginan sendiri atau atas dasar paksaan?
- p. Apakah dalam pelaksanaan shalat tahajud anak melaksanakannya secara berjamaah atau secara individu?
- q. Apa yang membuat anda rajin dalam melaksanakan shalat tahajud?
- r. Apa yang membuat anda malas dalam melaksanakan shalat tahajud?
- s. Strategi apa yang dilakukan dalam membangunkan anak asuh untuk shalat tahajud?
- t. Adakah pengaruh pelaksanaan shalat tahajud dalam menumbuhkan kedisiplinan terhadap perilaku sehari-hari anda?
- u. Menurut anda, disiplin itu apa?
- v. Apa saja tipe-tipe disiplin yang diterapkan di Panti Asuhan?
- w. Menurut anda, seberapa pentingkah kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari?
- x. Apa saja bentuk-bentuk kedisiplinan yang ada di Panti Asuhan?